

KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI PILAR DALAM REDUKSI PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH STUDI LITERATUR

Alexander Oktario Almanhettam¹, Augustina Sulastr²
Fakultas Psikologi, Universitas Katholik Soegijpranata, Indonesia^{1,2}
e-mail: alexanokta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini meninjau peran kecerdasan emosional (KE) sebagai faktor pelindung dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa sekolah dasar melalui tinjauan literatur sistematis. Kajian ini menyeleksi 10 artikel dari 250 publikasi (2020–2025) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif antara indikator KE seperti kejelasan emosi, regulasi emosi, dan empati dengan perilaku bullying dan risiko menjadi korban. Sekitar 80% studi menyatakan bahwa peningkatan KE menurunkan frekuensi bullying, dan 60% mendukung efektivitas intervensi berbasis Social Emotional Learning (SEL). Siswa dengan KE tinggi lebih jarang berperilaku agresif dan cenderung membela korban. Program SEL yang mencakup latihan reappraisal, regulasi afektif, dan empati terbukti memperbaiki iklim sosial sekolah dan menurunkan insiden bullying jika diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi modul KE dalam kurikulum, pelatihan guru dan orang tua, serta penyusunan kebijakan sekolah berbasis pembelajaran sosial-emosional untuk mendukung pencegahan bullying secara sistemik.

Kata Kunci: *Bullying, Kecerdasan Emosional, Pendidikan, Siswa, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study examines the role of emotional intelligence (EI) as a protective factor in reducing bullying behaviour among elementary school students through a systematic literature review. Ten articles were selected from 250 publications (2020–2025) based on specific inclusion and exclusion criteria. The analysis revealed a negative relationship between EI indicators such as emotional clarity, emotion regulation, and empathy and bullying behaviour as well as victimization risk. Approximately 80% of the studies stated that higher EI reduces bullying frequency, and 60% supported the effectiveness of Social Emotional Learning (SEL)-based interventions. Students with high EI are less likely to behave aggressively and more likely to defend victims. SEL programs incorporating reappraisal training, affective regulation, and empathy have proven effective in improving school social climate and reducing bullying incidents when implemented comprehensively and sustainably. The practical implication of these findings highlights the importance of integrating EI modules into the school curriculum, training teachers and parents, and developing school policies based on social-emotional learning to support systemic bullying prevention.

Keywords: *Bullying, Emotional Intelligence, Education, Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam proses kemajuan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pemenuhan kebutuhan pendidikan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berfungsi mendukung perkembangan manusia secara utuh mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Sumantri, 2015; Syaparuddin & Elihami, 2017). Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang saling berjenjang.

Namun, dalam praktiknya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, salah satunya meningkatnya kasus kekerasan dan perilaku bullying di sekolah (Hafidurrahman & Dannur, 2023). Bullying di sekolah dasar dapat muncul dalam bentuk agresi fisik, verbal, sosial, maupun melalui teknologi digital seperti *cyberbullying* (Togatorop et al. 2025). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pengaduan terkait perundungan merupakan laporan tertinggi di sektor pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan berbagai kasus tragis baik di luar negeri maupun di Indonesia yang menunjukkan dampak serius perundungan terhadap kesejahteraan dan bahkan nyawa anak (Maulana et al., 2021). Bullying sendiri dipahami sebagai perilaku agresif yang mencerminkan ketidakseimbangan kekuatan dan menimbulkan kerugian psikologis, sosial, maupun akademik (Kurniawati & Mulyono, 2020). Dampak bagi korban mencakup penurunan harga diri, kecemasan, depresi, hingga kecenderungan bunuh diri, sementara pelaku berisiko mengalami masalah perilaku dan kriminalitas di masa depan (Tiiri et al. 2023).

Kecerdasan emosional (KE) diyakini berperan penting sebagai faktor protektif yang membantu siswa mengenali, memahami, dan mengelola emosi sehingga dapat meminimalkan kecenderungan perilaku bullying (Goleman, 2005; Patton, 2000). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku bullying, baik dalam konteks verbal maupun *cyberbullying* (Sting & Ambarwati, 2019). KE umumnya terdiri atas beberapa indikator utama, yaitu kejelasan emosi (*emotional clarity*), regulasi emosi (*emotion regulation*), empati, pengenalan emosi diri dan orang lain, serta kontrol impuls.

Kendati berbagai penelitian telah menunjukkan peran penting kecerdasan emosional (KE) dalam mereduksi perilaku bullying, sebagian besar studi sebelumnya hanya mengulas KE secara umum tanpa mengeksplorasi lebih lanjut dimensi-dimensi spesifik seperti regulasi emosi, empati, dan kejelasan emosi dalam konteks intervensi di sekolah dasar. Selain itu, keterkaitan langsung antara indikator KE tersebut dengan strategi intervensi praktis di lingkungan sekolah dasar juga belum banyak dikaji secara mendalam. Meskipun meta-analisis internasional telah menunjukkan efektivitas KE dalam menurunkan perilaku bullying (Zhang & Chen, 2023), implementasi konsep ini dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, masih sangat terbatas. Sementara itu, studi internasional seperti León-del-Barco et al. (2020) yang berfokus pada jenjang pendidikan menengah lebih menekankan pada aspek kompetensi sosial secara umum dan belum secara sistematis menguji efektivitas intervensi berbasis KE untuk anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, studi ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui sintesis literatur yang secara spesifik menelusuri hubungan antara dimensi-dimensi KE dan perilaku bullying, serta memberikan dasar bagi intervensi yang lebih aplikatif di tingkat sekolah dasar.

Kebaruan dari kajian ini terletak pada cakupan multidimensi KE, fokus kontekstual pada siswa sekolah dasar di Indonesia, serta usulan implementasi intervensi berbasis Social Emotional Learning (SEL) yang menyeluruh, berkelanjutan, dan relevan untuk diterapkan secara praktis di lingkungan sekolah. Studi ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan sintesis literatur terkini mengenai peran kecerdasan emosional dalam mereduksi perilaku bullying, serta menawarkan pendekatan praktis melalui intervensi berbasis Social Emotional Learning (SEL) yang menyeluruh. Kebaruan dari kajian ini terletak pada cakupan multidimensi KE dan fokus kontekstualnya pada siswa sekolah dasar sebagai kelompok yang sangat rentan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan systematic literature review berdasarkan prinsip transparansi, replikasi, dan sintesis terarah terhadap penelitian terdahulu. Prosedur kajian ini mengacu pada standar umum PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk mendukung validitas dan keterlacakan proses seleksi artikel. Peneliti melakukan pencarian sistematis menggunakan kata kunci “Sekolah Dasar”, “Kecerdasan Emosional”, dan “Pendidikan” melalui dua database, yaitu Google Scholar dan Crossref, mengingat kemudahan akses dan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan dan psikologi. Penggunaan database Scopus dan Web of Science (WoS) tidak dilakukan karena keterbatasan akses institusional terhadap jurnal berbayar dan pembatasan lisensi akses penuh pada saat proses peninjauan dilakukan. Kendati demikian, pemilihan Google Scholar dan Crossref dianggap representatif untuk cakupan literatur pendidikan dan psikologi dengan mempertimbangkan keterbukaan akses dan variasi publikasi.

Dari 250 artikel awal yang ditemukan, seleksi awal berdasarkan tahun publikasi (2020–2025) menghasilkan 150 artikel. Setelah disaring berdasarkan aksesibilitas penuh teks, kesesuaian subjek (siswa SD), dan relevansi tema (KE dan bullying), diperoleh 60 artikel. Proses akhir mempertimbangkan metodologi studi dan keterkaitan langsung antara KE dan perilaku bullying, sehingga dipilih 10 artikel akhir yang dianalisis secara mendalam. Untuk memastikan kualitas artikel yang terpilih, penilaian dilakukan menggunakan alat formal yaitu JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies dan JBI Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses. Penilaian mencakup kejelasan tujuan studi, kesesuaian desain penelitian, pengendalian bias, kejelasan variabel, dan kontribusi terhadap topik. Hanya artikel yang memenuhi kriteria kualitas minimum (skor >70%) yang disertakan dalam sintesis akhir.

Kriteria inklusi: (1) Tahun terbit 2020–2025, (2) subjek siswa sekolah dasar, (3) pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau review, (4) artikel full-text yang dapat diakses, (5) mengandung pembahasan eksplisit tentang hubungan KE dan bullying. Kriteria eksklusi meliputi: (1) subjek bukan siswa SD, (2) tidak membahas keduanya secara bersamaan, (3) pendekatan nonempiris tanpa dasar literatur kuat.

Berikut adalah ringkasan kualitas 10 artikel yang dipilih:

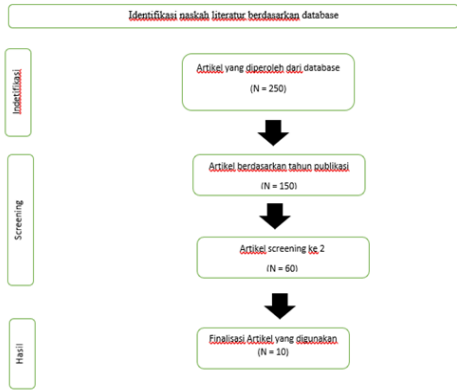
Tabel 1. Evaluasi Kualitas Artikel yang Disertakan dalam Kajian

No	Penulis & Tahun	Jenis Studi	Kesesuaian Topik	Kekuatan Metodologi
1	Zelika et al. (2024)	Kuantitatif	Sangat tinggi	Baik
2	Alfi et al. (2025)	Kuantitatif	Tinggi	Cukup
3	Malida et al. (2021)	Kuantitatif	Tinggi	Baik
4	Fauzi et al. (2024)	Naratif	Tinggi	Cukup
5	Alvarado et al. (2020)	Kuantitatif	Sangat tinggi	Baik
6	Gao et al. (2023)	Kuantitatif	Tinggi	Sangat Baik
7	Zhang & Chen (2023)	Meta-analisis	Sangat tinggi	Sangat Baik
8	León-del-Barco et al. (2020)	Kuantitatif	Tinggi	Cukup

9	Carla et al. (2022)	Kuantitatif	Tinggi	Baik
10	Jikia et al. (2023)	Kualitatif	Tinggi	Cukup

Adapun visualisasi terkait proses dalam melakukan seleksi artikel literatur yang telah diproses, dapat terdeskripsikan pada gambar 1.

Gambar 1. Proses Seleksi Naskah Literatur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses telaah yang dilakukan pada 10 naskah literatur yang diperoleh, dapat dinyatakan adanya dukungan bukti yang terkait adanya pengaruh kecerdasan emosional pada perilaku *bullying* siswa sekolah dasar dan adanya penurunan perilaku tersebut. Hasil kajian tersebut dapat diamati dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur Review Pada Peran Kecerdasan Emosional Untuk Mereduksi Perilaku Bullying.

No	Nama Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	(Zelika et al. 2024)	<i>The relationship of emotional intelligence of fifth grade students to bullying behavior in elementary schools</i>	Kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan bermakna antara kecerdasan emosional dan perilaku bullying; semakin tinggi KE semakin rendah kecenderungan bullying.
2	(Alfi et al. 2025)	<i>Emotional Intelligence and Bullying Behavior: A Correlational Study on Elementary School Students</i>	Kuantitatif deskriptif-korelasional (cross-sectional)	Hubungan signifikan antara KE dan bullying; siswa dengan KE tinggi cenderung memiliki perilaku bullying rendah.
3	Malida, Suryati &	<i>Hubungan Kecerdasan</i>	Kuantitatif non-	Semakin tinggi KE siswa, semakin rendah

	Kusumasari (2021)	<i>Emosional dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jambidan Yogyakarta</i>	eksperimen, cross-sectional	kecenderungan melakukan bullying.
4	Fauzi et al. (2024)	<i>Perilaku bullying pada siswa: Sebuah studi naratif review tentang hubungannya dengan kecerdasan emosional</i>	Narrative review	KE berhubungan negatif dengan bullying; KE rendah meningkatkan risiko keterlibatan, KE tinggi mendukung pencegahan bullying.
5	(Alvarado et al. 2020)	<i>Emotional intelligence and the different manifestations of bullying in children</i>	Kuantitatif cross-sectional	<i>Ability emotional intelligence (AEI)</i> dapat menghambat dan meminimalisir kecenderungan bullying.
6	Gao et al. (2023)	<i>Children's emotional intelligence and aggressive behavior: The mediating roles of positive affect and negative affect</i>	Kuantitatif cross-sectional	KE berperan sebagai faktor protektif terhadap agresi melalui mekanisme peningkatan <i>positive affect</i> dan penurunan <i>negative affect</i> .
7	(Zhang & Chen, 2023)	<i>Emotional intelligence and school bullying victimization in children and youth students: A meta-analysis</i>	Meta-analysis	Bukti konsisten bahwa KE berhubungan negatif dengan viktimisasi; KE menurunkan risiko bullying.
8	León-del-Barco et al. (2020)	<i>Emotional intelligence and social and emotional competencies in aggressive behavior and bullying in children</i>	Kuantitatif cross-sectional	KE dan keterampilan sosial mencegah keterlibatan bullying; skor KE rendah menjadi faktor risiko utama pelaku/korban.
9	Carla et al. (2022)	<i>The relationship between personality and bullying among primary school children: The</i>	Kuantitatif cross-sectional	<i>Trait EI</i> berkorelasi positif dengan empati dan negatif dengan bullying; peningkatan TEI menekan agresivitas.

		<i>mediational role of trait emotional intelligence and empathy</i>		
10	(Jikia et al. 2023)	<i>Can emotional intelligence act as a weapon (warrior) against bullying?</i>	Kualitatif eksploratif	KE (terutama keterampilan sosial, empati, kontrol diri) menurunkan bullying; pencegahan perlu kolaborasi sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pembahasan

Hasil telaah dari sepuluh artikel dalam kajian ini menunjukkan bahwa delapan di antaranya secara eksplisit mendukung adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosional (KE) dan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar, di mana individu dengan tingkat KE tinggi cenderung lebih mampu mengontrol impuls agresif dan menunjukkan perilaku prososial seperti membela korban (Zelika et al. 2024; Alfi et al. 2025). Temuan ini konsisten dengan hasil meta-analisis Zhang & Chen (2023), yang menegaskan bahwa KE berperan penting dalam menurunkan risiko menjadi pelaku maupun korban bullying. Dimensi seperti regulasi emosi dan empati merupakan aspek dominan dalam sebagian besar studi, seperti terlihat dalam penelitian Gao et al. (2023) & Carla et al. (2022), yang menunjukkan bahwa emosi positif dan empati berfungsi sebagai mediator dalam menekan perilaku agresif. Selain itu, temuan Jikia et al. (2023) memperkuat pendekatan holistik dengan melibatkan peran keluarga dan komunitas dalam pengembangan KE anak. Di sisi lain, efektivitas KE sebagai proteksi terhadap bullying tidak selalu konsisten, terutama pada studi dengan pendekatan non-eksperimental atau ulasan naratif, yang tidak secara langsung mengevaluasi hubungan kausal antara variabel. Perbedaan konteks sosial, kualitas instrumen, serta pendekatan metodologis menjadi faktor yang mungkin memengaruhi hasil tersebut.

Secara konseptual, KE terbukti menjadi pelindung signifikan terhadap keterlibatan bullying baik sebagai pelaku maupun korban (Jempru & Trihastuti, 2023), terutama jika dikembangkan melalui program Social Emotional Learning (SEL) yang menyeluruh dan berkelanjutan (Sulisrudatin, 2018). Dimensi spesifik seperti empati, kejelasan emosi, dan regulasi afektif lebih relevan untuk diintervensi dibandingkan hanya mengembangkan KE secara umum (Wardani & Fanny, 2024). Dalam konteks mikro, keluarga memainkan peran penting melalui pola asuh hangat yang dapat membangun kapasitas emosi anak (Idsoe et al. 2021), sementara iklim sekolah yang positif—melalui kebijakan anti-bullying dan pelatihan guru—memperkuat efek protektif tersebut (Rachmawati & Artistin, 2022). Faktor lain seperti norma kelompok dan tekanan teman sebaya (Joegijantoro, 2019), paparan media dan cyberbullying (Xavier et al. 2023; Greenberg, 2023), serta kepribadian dan kondisi psikologis anak (Zhang & Chen, 2023; Zaneva et al. 2022), memperkaya pemahaman bahwa KE berfungsi dalam konteks ekosistem yang kompleks.

Namun demikian, refleksi kritis terhadap metodologi kajian ini menunjukkan beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, meskipun pendekatan PRISMA telah digunakan,

pelaporan hasil belum sepenuhnya mengikuti checklist formal PRISMA. Kedua, penggunaan database terbatas pada Google Scholar dan Crossref dapat menyebabkan bias seleksi, karena artikel dari database bereputasi tinggi seperti Scopus atau Web of Science mungkin terlewatkan. Ketiga, penilaian kualitas studi dilakukan secara deskriptif tanpa validasi inter-rater reliability, yang dapat menimbulkan bias subjektif dalam menilai kekuatan metodologis artikel. Keempat, publication bias berpotensi terjadi, di mana hanya studi dengan hasil positif yang lebih mungkin diterbitkan, sementara penelitian dengan hasil nonsignifikan jarang muncul dalam literatur.

Meskipun begitu, sintesis ini memberikan landasan penting untuk pengembangan intervensi berbasis kebijakan di sekolah dasar. Temuan mendukung perlunya integrasi kurikulum yang menekankan pengembangan KE sejak dini melalui modul SEL yang terstruktur, pelatihan guru dan orang tua dalam pembinaan emosi anak, serta penerapan pendekatan whole-school yang menyatukan upaya preventif bullying secara sistemik. Di samping itu, pembuat kebijakan pendidikan dapat merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan bullying yang berbasis pada penguatan KE sebagai kerangka dasar untuk membangun iklim sekolah yang aman dan suportif.

KESIMPULAN

Hasil sintesis dari 10 artikel terpilih menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (KE), khususnya dimensi kejelasan emosi, regulasi emosi, dan empati, berhubungan negatif dengan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Peningkatan KE secara konsisten dikaitkan dengan penurunan agresivitas dan peningkatan perilaku prososial seperti defending. Bukti dari studi korelasional, meta-analisis, dan kajian kualitatif menegaskan bahwa intervensi berbasis Social Emotional Learning (SEL) yang menargetkan keterampilan spesifik, seperti reappraisal dan kontrol impuls, lebih efektif dibandingkan pelatihan KE umum. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya mengintegrasikan pelatihan KE ke dalam kurikulum sekolah dasar, melatih guru dan orang tua dalam coaching emosi, serta menerapkan pendekatan whole-school untuk memperkuat iklim sekolah yang mendukung pencegahan bullying, termasuk di ranah daring.

Secara teoritis, kajian ini menegaskan pentingnya memandang KE bukan sebagai entitas tunggal, tetapi sebagai konstruksi multidimensi yang memiliki dampak diferensial terhadap **perilaku** bullying. Pada ranah praktik pendidikan, temuan ini memberikan dasar ilmiah untuk merancang program pembelajaran sosial-emosional yang berbasis bukti. Di tingkat kebijakan, studi ini mendorong pengembangan strategi pencegahan bullying secara sistemik melalui kebijakan sekolah yang berorientasi pada penguatan kompetensi emosional siswa sejak dini.

Untuk studi lanjutan, disarankan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih kuat seperti mixed methods atau eksperimen kuasi untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis KE secara lebih menyeluruh. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menguji hubungan kausal antara peningkatan KE dan penurunan bullying dalam jangka waktu panjang, serta memperhatikan konteks sosial-budaya yang beragam agar hasil dapat digeneralisasi lintas wilayah dan populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. M., Shulhan, Bariyah, K., Muasyaroh, H., & Omer, S. A. (2025). Emotional Intelligence and Bullying Behavior: A Correlational Study on Elementary School Students. *El-Aulad: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.47731/rv106c71>
- Alvarado, J. M., Jiménez-Blanco, A., Artola, T., Sastre, S., & Azañedo, C. M. (2020). Emotional intelligence and the different manifestations of bullying in children.

- International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 8842. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238842>
- Carla, R., López-Pérez, M., & García-Sánchez, J. (2022). The relationship between personality and bullying among primary school children: The mediational role of trait emotional intelligence and empathy. *Journal of Child Psychology and Education*, 14(2), 77–90.
- Fauzi, A., Ramadhan, F., Suryana, L., & Putri, M. (2024). Perilaku bullying pada siswa: Sebuah studi naratif review tentang hubungannya dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 5(1), 45–58.
- Gao, Y., Li, Z., & Sun, X. (2023). Children's emotional intelligence and aggressive behavior: The mediating roles of positive affect and negative affect. *Child Development Research*, 12(3), 201–215.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Gramedia.
- Greenberg, M. T. (2023). *Evidence for social and emotional learning in schools*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/928.269>
- Hafidurrahman, M., & Dannur, M. (2023). Strengthening Students' Self-Control Through Islamic Religious Education Learning In Preventing Bullying. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 316–329.
- Idsoe, T., Vaillancourt, T., Dyregrov, A., Hagen, K. A., Ogden, T., & Nærde, A. (2021). Bullying Victimization and Trauma. *Frontiers in Psychiatry*, 11, 480353. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.480353>
- Jempru, M. S., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Studi Kasus Kecerdasan Emosional Siswa Korban Bullying. *JURNAL PSIKO EDUKASI : Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling*, 21(2), 123–140.
- Jikia, N., Doghonadze, N., & Gkatsa, T. (2023). Can Emotional Intelligence Act as a Weapon (Warrior) Against Bullying? *Proceedings of the 15th International Conference on Computer Supported Education (CSEDU 2023)*, 2, 589–596.
- Joegijantoro, R. (2019). *Penyakit Infeksi*. Intimedia Kelompok Intrans Publishing.
- Kurniawati, E., & Mulyono, S. (2020). Bullying dan dampaknya terhadap psikologis anak di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 115–124.
- León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Polo-del-Río, M. I., & López-Ramos, V. M. (2020). Emotional intelligence and social and emotional competencies in aggressive behavior and bullying in children. *International Journal of School Psychology*, 5(1), 50–65.
- Malida, S., Suryati, & Kusumasari. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jambidan Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 115–124.
- Maulana, A., Arjun, N. R., Akbar, F., Suryanti Ayu, N., & Firmansyah, H. (2021). Peran E-Commerce di Tengah Pandemi terhadap Gaya Hidup Masyarakat Indonesia Masa Kini. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 55–61. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Patton, P. (2000). *EQ (Emotional Intelligence): Development From Success to Significance*. Mitra Media.
- Rachmawati, Y. L., & Artistin, A. R. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Cyberbullying Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sting, N. I., & Ambarwati, K. diah. (2019). The Relationship Between Emotional Intelligence

- And Cyberbullying Behavior Among Teenagers in Salatiga. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i1.996>
- Sulistrudin, N. (2018). Kasus bullying dalam kalangan pelajar (Suatu tinjauan kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Sumantri, S. M. (2015). *Pengantar Pendidikan. Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2017). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–19.
- Tiiri, E., Uotila, J., & Elonheimo, H. (2023). Bullying at 8 years and violent offenses by 31 years: the Finnish nationwide 1981 birth cohort study. *Eur Child Adolesc Psychiatry*, 32, 1667–1678. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-01964-1>
- Togatorop, D. B., Taneo, S. P., & Hikmah. (2025). Implementasi Pembelajaran Sosial-Emosional Untuk Mencegah dan Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Nunhila. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3). <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6486>
- Wardani, N. J. K., & Fanny, A. M. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Siswa Dengan Perilaku Bullying Kelas V SD. *Authentic Education*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.71264/aej.v1i1.8>
- Xavier, A., Vagos, P., Palmeira, L., Menezes, P., Patrão, B., Mendes, S. A., & Tavares, M. (2023). The Me and the Us of Emotions: A cluster-randomized controlled trial of the feasibility and efficacy of a compassion-based social-emotional learning program for children. *Frontiers in Psychology*, 14, 1196457. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1196457>
- Zaneva, M., Chessell, C., Creswell, C., & Bowes, L. (2022). Research Review: Do antibullying interventions reduce internalizing symptoms? A systematic review, meta-analysis, and meta-regression exploring intervention components, moderators, and mechanisms. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, and Allied Disciplines*, 63(12), 1454. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13620>
- Zelika, A., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). The relationship of emotional intelligence of fifth grade students to bullying behavior in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 149–159. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v10i1.22749>
- Zhang, Y., & Chen, J.-K. (2023). Emotional intelligence and school bullying victimization in children and youth students: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20, 4746. <https://doi.org/10.3390/ijerph20064746>